

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode ilmiah memiliki beberapa tahapan:

1. Observasi: Untuk menemukan masalah dengan mengamati, dengan metode observasi untuk mengeksplorasi fenomena yang akan diteliti.
2. Merumuskan Masalah: Berpikir ilmiah melalui metode ilmiah didahului dengan kesadaran akan adanya masalah. Permasalahan ini kemudian harus dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
3. Mengajukan Hipotesis: Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang masih memerlukan pembuktian berdasarkan data yang telah dianalisis.

4. Merencanakan Pemecahan Masalah: Setelah mengemukakan ide-idenya lalu memikirkan ide-ide mana yang penyelesaiannya memerlukan penyelidikan dan ide-ide mana yang merupakan penjelasan.
5. Melakukan Pengamatan dan Pengumpulan Data: Untuk melakukan penyelidikan menggunakan sumber informasi yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data.
6. Analisis Data: Data digunakan untuk menjawab pertanyaan.
7. Penarikan Kesimpulan dan Penemuan: Simpulan harus sesuai dengan masalah yang telah diajukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana kemampuan kerja, kompetensi, stress kerja dan kepuasan kerja karyawan pada Travel Kota Bandung.

Metode dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2017:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui dan mengkaji besarnya pengaruh kemampuan kerja dan

kompetensi, terhadap stress kerja yang berdampak pada kepuasan kerja karyawan pada Travel Kota Bandung baik secara simultan maupun parsial.

### **3.2 Definisi dan Operasional Variabel**

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Dengan variabel inilah peneliti biasa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh kemampuan kerja dan kompetensi, terhadap stress kerja yang berdampak pada kepuasan kerja karyawan pada Travel Kota Bandung. Masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen (bebas) sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2019:68) sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu

variabel Kemampuan Kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), Stress Kerja (Y), Kepuasan Kerja (Z). Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*variable independent*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel penelitian merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang atau objek dalam bidang keilmuan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dikaji, dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk memperoleh hasil penelitian tersebut. Berdasarkan judul penelitian dapat diartikan beberapa variabel penelitian, sebagai berikut:

a. Variabel Kemampuan Kerja ( $X_1$ )

Variabel Kemampuan Kerja adalah menunjuk pada potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pekerjaan.

b. Variabel Kompetensi ( $X_2$ )

Kompetensi adalah gambaran kemampuan untuk melaksanakan tugas atau peran. Tugas itu meliputi kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai pribadi.

c. *Variable intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2019:70) *variable intervening* (Y), merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. *Variable intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Stress Kerja (Y).

d. Variabel terikat (*variable dependent*), (Z)

Menurut Sugiyono (2019:69) *variable independent* sering disebut sebagai *variable output* kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini *variable dependent* (terikat) yang akan diteliti yaitu Kepuasan Kerja (Z). Menurut Edy Sutrisno (2019:74) Kepuasan Kerja adalah suatu sikap pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar pegawai, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.

### **3.2.2 Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:39) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut seseorang atau objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu: Kemampuan Kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas serta Kepuasan Kerja (Z) dan variabel Stress Kerja sebagai variabel intervening (Y). Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Kemampuan Kerja (X1)</p> <p>Kemampuan adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung kinerja karyawan, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal.</p> <p><b>Robbins dan Judge diterjemahkan oleh Diana Angelica (2017:96)</b></p>	1. Kemampuan Intelektual	1. Kecerdasan angka, pemahaman verbal, kecepatan persepsi.	Tingkat adanya kecerdasan angka, pemahaman verbal, kecepatan persepsi.	Ordinal	1
		2. Penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spesialisasi dan daya ingat.	Tingkat adanya penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi spesialisasi dan daya ingat.	Ordinal	2
	2. Kemampuan Fisik	1. Kekuatan dinamis, kekuatan tubuh, kekuatan statis, kekuatan eksplosif.	Tingkat adanya kekuatan dinamis, kekuatan tubuh, kekuatan statis, kekuatan eksplosif.	Ordinal	3
		2. Fleksibilitas luas, fleksibilitas dinamis, koordinasi tubuh, keseimbangan dan stamina.	Tingkat adanya fleksibilitas luas, fleksibilitas dinamis, koordinasi tubuh, keseimbangan, dan stamina.	Ordinal	4
<p>Kompetensi (X2)</p> <p>Kompetensi merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh seseorang saat ia terjun ke dunia kerja. Arti kompetensi sendiri adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu, baik</p>	1. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	1. Kesadaran dalam bidang kognitif	Tingkat adanya seorang karyawan mengetahui cara melakukan identifikasi belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan yang ada dengan efektif dan efisien di perusahaan.	Ordinal	5
	2. Pemahaman ( <i>understanding</i> )	1. Kognitif dan afektif yang dimiliki individu	Tingkat adanya seorang karyawan dalam	Ordinal	6

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
kemampuan intelektual, fisik, soft skill maupun hard skill. Kemampuan inilah yang penting dimiliki dalam menilai dan memilih seseorang untuk bekerja  <b>Sugiyanto &amp; Santoso (2018:86)</b>			melaksanakan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi secara efektif dan efisien.		
	3. Kemampuan/ Keterampilan ( <i>skill</i> )	1. Sesuatu yang dimiliki oleh individu yang melaksanakan tugas atau yang dibebankan kepadanya.	Tingkat adanya kemampuan karyawan dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien.	Ordinal	7
	4. Nilai ( <i>value</i> )	1. Suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.	Tingkat adanya standar perilaku para karyawan dalam melaksanakan tugas (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).	Ordinal	8
	5. Sikap ( <i>attitude</i> )	1. Perasaan (senang-tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.	Tingkat adanya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji dan sebagainya.	Ordinal	9
	6. Minat ( <i>interest</i> )	1. Kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu	Tingkat adanya melakukan sesuatu aktivitas tugas.	Ordinal	10
Stress Kerja (Y)  Stress yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungannya. Sebagai hasilnya, pada diri pegawai	1. Beban Kerja	1. Tuntutan atau tekanan dari atasan.	Tingkat adanya tuntutan atau tekanan dari atasan	Ordinal	11
		2. Menurunnya tingkat interpersonal	Tingkat adanya Interpersonal	Ordinal	12
		3. Jumlah pekerjaan yang berlebihan.	Tingkat pekerjaan yang berlebihan	Ordinal	13
	2. Konflik Peran	1. Perbedaan konsep pekerjaan	Tingkat adanya perbedaan	Ordinal	14

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
berkembang berbagai macam gejala stress yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. Keberadaan stress akan menjadi pemicu terjadinya permasalahan yang tentu saja akan berpengaruh terhadap kepuasan karyawan.  <b>Sopiah diterjemahkan Mangkunegara (2017:92)</b>		antara atasan sesama karyawan.	konsep pekerjaan antara atasan sesama karyawan.		
		2. Perbedaan konsep antara atasan dengan karyawan.	Tingkat adanya perbedaan konsep atasan dengan karyawan.	Ordinal	15
	3. Ambiguitas Kerja	1. Ketidakjelasan mengenai tugas.	Tingkat adanya ketidakjelasan mengenai tugas.	Ordinal	16
		2. Perintah yang tidak lengkap dari atasan.	Tingkat adanya dampak perintah atasan yang tidak lengkap.	Ordinal	17
Kepuasan Kerja (Z)  Kepuasan kerja adalah jumlah dari kepuasan kerja (dari setiap aspek pekerjaan) dikalikan derajat pentingnya aspek pekerjaan bagi individu. Seorang individu akan merasa puas atau tidak puas terhadap pekerjaannya, dan hal ini merupakan sesuatu yang bersifat pribadi, yaitu bergantung cara individu tersebut mempersepsi-	1. Pekerjaan itu sendiri	1. Kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki.	Tingkat kepuasan atas pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki. Ukuran	Ordinal	18
		2. Kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan.	Tingkat kepuasan atas pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan.	Ordinal	19
		3. Kepuasan pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif.	Tingkat kepuasan atas pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif.	Ordinal	20
		4. Kepuasan pegawai untuk mendapat kesempatan belajar.	Tingkat kepuasan atas pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Ordinal	21

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
<p>kan adanya kesesuaian atau pertentangan antara keinginan - keinginan dan hasilnya.</p> <p><b>Stephen P. Robbins yang dialih bahasakan oleh Wibowo (2017:180)</b></p>	2. Gaji/ Upah	1. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan.	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan.	Ordinal	22	
		2. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan.	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan.	Ordinal	23	
		3. Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji.	Tingkat kepuasan sistem dan prosedur pembayaran gaji.	Ordinal	24	
		4. Kepuasan atas pemberian insentif.	Tingkat adanya kepuasan pemberian insentif.	Ordinal	25	
	3. Promosi	1. Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan.	Tingkat kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan karyawan.	Ordinal	26	
		2. Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima.	Tingkat kepuasan atas promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Ordinal	27	
	4. Supervisi	1. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan.	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan.	Ordinal	28	
		2. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan.	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan.	Ordinal	29	
		3. Kepuasan pengawasan yang dilakukan atasan.	Tingkat kepuasan atas pengawasan yang dilakukan atasan.	Ordinal	30	
	5. Rekan Kerja	1. Kepuasan atas kerjasama dalam tim.	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	31	
		2. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan.	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan.	Ordinal	32	
			3. Kepuasan dalam	Tingkat	Ordinal	33

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		bersaing secara sportif.	kepuasan dalam bersaing secara sportif.		

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti dapat melakukan pengolahan data. Setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019:80). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah karyawan Travel Kota Bandung berjumlah 61 orang.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Keuangan	6
2	Operasional	6
3	HR-GA	4
4	CS Pusat	5
5	Marketing	5
6	Operator (CS)	88
7	Operator Paket	10
8	Bengkel	7
9	Manajemen/Kantor Pusat	27
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasinya dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi kemudian kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampel karena jumlah populasi tidak terlalu banyak. Jadi jumlah penelitian ini adalah sebanyak 61 karyawan pada Travel Kota Bandung.

Penentuan jumlah sampel penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu dengan rumus Slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017:101) Slovin memasukan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber: Anwar Sanusi (2017:101)

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e<sup>2</sup> = Tingkat kesalahan (10%)

Penelitian ini jumlah populasi sebanyak 158 karyawan di Travel Kota Bandung. Besaran atau ukuran sampel yang ditentukan penulis sangat tergantung

dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan. Namun, dalam hal tingkat kesalahan pada penelitian adalah 10% (0,1). Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin kecil jumlah sampel. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{158}{1 + 158(0,1)^2}$$

$$n = 61$$

Menentukan jumlah sampel secara Simple Random Sampling dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

$ni$  = jumlah anggota sampel

$n$  = jumlah anggota sampel seluruhnya

$Ni$  = jumlah anggota populasi

$N$  = jumlah anggota populasi seluruhnya

**Tabel 3.3**  
**Populasi dan Sampel**

No	Bidang	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel Karyawan
1	Keuangan	6	$\frac{6}{158} \times 61 = 2,31$	2
2	Operasional	6	$\frac{6}{158} \times 61 = 2,31$	2
3	HR-GA	4	$\frac{4}{158} \times 61 = 1,54$	2
4	CS Pusat	5	$\frac{5}{158} \times 61 = 1,93$	2
5	Marketing	5	$\frac{5}{158} \times 61 = 1,93$	2

No	Bidang	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel Karyawan
6	Operator (CS)	88	$\frac{88}{158} \times 61 = 33,97$	34
7	Operator Paket	10	$\frac{10}{158} \times 61 = 3,86$	4
8	Bengkel	7	$\frac{7}{158} \times 61 = 2,70$	3
9	Manajemen/Kantor Pusat	27	$\frac{27}{158} \times 61 = 10,42$	10
<b>Jumlah</b>		<b>158</b>	<b>Total Sampel Karyawan</b>	<b>61</b>

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:118) mengemukakan bahwa Teknik sampling yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya Probability Sampling dan Non probability Sampling. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik probability sampling. Probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2019:119). Sedangkan teknik yang digunakan dalam probability sampling adalah simple random sampling. Menurut Sugiyono (2019:82) Simple random sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi ini.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Metode menunjuk pada suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui

angket, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrument dapat berupa lembar ceklist, kuesioner (angket terbuka/tertutup), pedoman wawancara dan lainnya. Hal lainnya Sugiyono (2017:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel serta situs internet.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta-fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data. Dalam penelitian ini, survey dilakukan pada Travel Kota Bandung. Teknik pengumpulan ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab mahasiswa. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah karyawan pada Travel Kota Bandung.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan.

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keabsahan tersebut diperlukan tiga macam pengujian yaitu uji validitas (*test of validity*), uji reliabilitas (*test of reliability*) dan uji normalitas. Ketiga uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121).

Menurut Sugiyono (2017:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,300 ke atas maka faktor tersebut merupakan construct yang kuat atau instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,300 maka item tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Dalam mencari nilai korelasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien r *product moment*
- $r$  = Koefisien validitas item yang dicari
- $n$  = Jumlah responden dalam uji instrumen
- $X$  = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- $Y$  = Skor total instrumen
- $\sum x$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-

masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung yang merupakan nilai dari Corrected item-Total Correlation  $> 0.3$ .

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

$$r_{AB} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2) - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{AB}$  : Korelasi *Product Moment*

$\sum A$  : Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  : Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  : Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  : Jumlah kuadrat total skor belahan genap

$\sum AB$  : Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Setelah diketahui nilai korelasinya, kemudian koefisien korelasinya dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2017:190)

Keterangan:

$r$  : Koefisien korelasi

$r_b$  : Korelasi *product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0.700

Setelah didapat nilai reliabilitas ( $r_{hitung}$ ) maka nilai tersebut dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

Bila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  : Instrumen tersebut dikatakan reliabel

Bila  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  : Instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

### 3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi dan variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi distribusi normal atau tidaknya suatu variabel dengan analisis grafik dan uji statistik dengan rumus kolmogorov-smirnov dalam program SPSS, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,1$  dan tidak berdistribusi normal, jika signifikansi  $< 0,1$ .

### 3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan penyederhanaan dari data yang telah terkumpul kedalam bentuk yang mudah untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan seluruh variabel

secara simultan menggunakan uji F dan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel secara parsial menggunakan uji t. Dalam penelitian ini secara keseluruhannya menggunakan skala ordinal. Skala penelitian diukur dengan menggunakan model Likert. Sugiyono (2018:93) menyatakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert***

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018:94)

Berdasarkan tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan

implikasinya terhadap Z. Dengan analisis jalur (Path Analysis). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku.

Menurut Sugiyono (2017:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lain. Variabel penelitian ini yaitu kemampuan kerja, kompetensi, stress kerja dan kepuasan kerja. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk akan lebih jelas berikut adalah rumusnya:

$$\text{Skor Rata – Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung, maka untuk mengkategorikan, mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden ke dalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}}$$

Dimana:

$$\text{Nilai Tertinggi} = 5$$

$$\text{Nilai Terendah} = 1$$

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

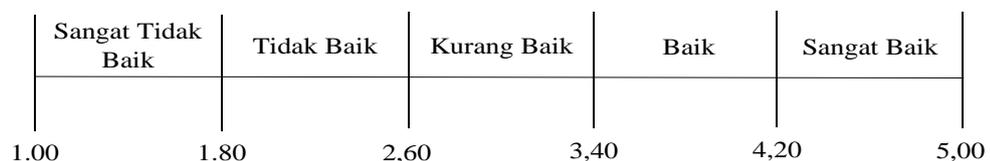
Setelah mengetahui rentang skor, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2018:134), yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kategori Skala Pengukuran**

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang peneliti gunakan akan menyesuaikan dengan pernyataan-pernyataan dari setiap indikator, yaitu:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif cara atau teknik statistik yang digunakan adalah statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017:148). Metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

#### 3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

*Method of Successive Interval (MSI)* adalah proses data ordinal yang harus dikonversi ke data interval. Data yang didapat dari kuesioner merupakan ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval (MSI)*". Untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya yaitu analisis regresi linier berganda, data harus terlebih dahulu dikonversi ke data skala interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditetapkan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Tentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.

6. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*):

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menggunakan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$$

Memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### 3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf  $X_1, X_2, \dots, X_m$ , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang bisa disimbolkan dengan huruf  $Y_1, Y_2, \dots, Y_m$ .

Penulis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) karena untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan memastikan apakah ada pengaruh kemampuan kerja dan kompetensi terhadap kepuasan kerja karyawan dengan stress kerja sebagai variabel intervening.

### 3.6.2.3 Asumsi – Asumsi Analisis Jalur

Efektivitas penggunaan analisis jalur menurut Juanim (2020:61), menyatakan bahwa diperlukan beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau serah.
5. Variabel – variabel diukur oleh skala interval.

### 3.6.2.4 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

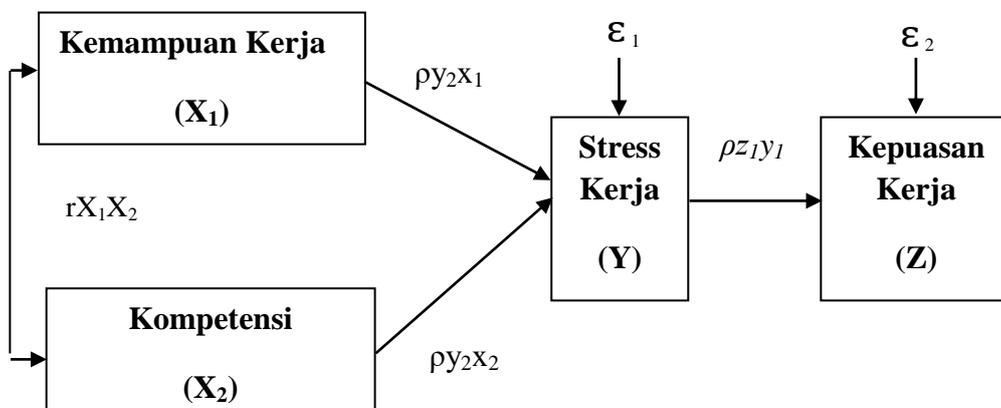
1. Konsep dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct and indirect effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Analisis jalur digunakan untuk menelaah hubungan antara model kausal yang telah dirumuskan peneliti atas dasar pertimbangan teoritis dan pengetahuan tertentu. Kualitas variabel dalam analisis jalur dibedakan menjadi dua golongan yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Hubungan kausal selain didasarkan pada data, juga didasarkan pada pengetahuan, perumusan hipotesis, analisis logis. Dengan

demikian analisis jalur dapat digunakan untuk menguji seperangkat hipotesis kausal serta menafsirkan hubungan tersebut.

## 2. *Path Diagram* (Diagram Jalur)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening, dan dependen. Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah Kemampuan kerja ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ), Kepuasan Kerja ( $Z$ ), Stress kerja ( $Y$ ). Gambar 3.2 adalah model analisis jalur dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 3. 2**  
**Diagram Jalur (*Path Diagram*)**

Keterangan:

$X_1$  = Kemampuan kerja

$X_2$  = Kompetensi

$Y$  = Stress Kerja

$Z$  = Kepuasan Kerja

$P_{yx1}$  = Koefisien jalur variabel kemampuan kerja terhadap stress kerja

$P_{yx2}$  = Koefisien jalur variabel kompetensi terhadap stress kerja

$\rho_{z_1y_1}$  = Koefisien jalur *Stress kerja* terhadap Kepuasan kerja

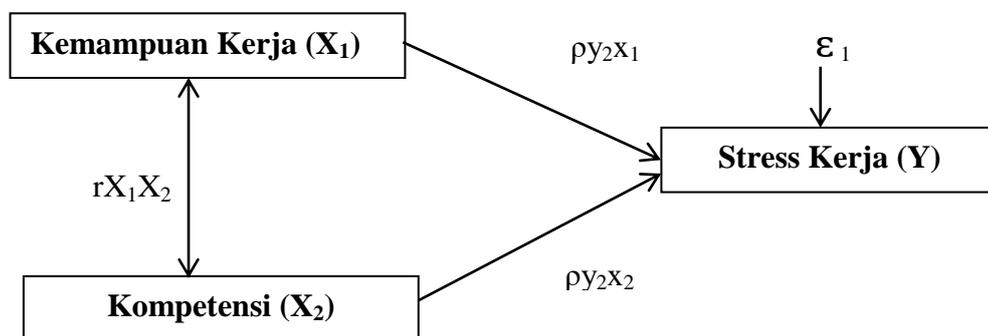
$r_{X_1X_2}$  = Koefisien korelasi antara variabel independen

$\varepsilon$  = Pengaruh faktor lain

Gambar 3.2 menyatakan bahwa diagram jalur tersebut terdiri dari dua persamaan struktural atau substruktur dimana,  $X_1$  dan  $X_2$  sebagai variabel eksogen dan  $Y$  dan  $Z$  sebagai variabel endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabilitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model, atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi. Sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen atau pun variabel endogen lain dalam system (Juanim, 2020:59). Jalur yang telah disajikan pada gambar 3.2 tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural, berikut persamaan jalur substruktur.

Substruktur I

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:

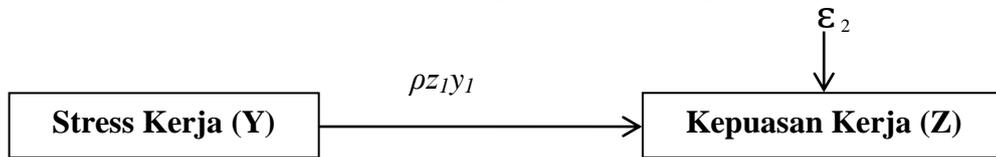


**Gambar 3.3**  
**Substruktur I : Diagram jalur X1 dan X2 terhadap Y**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:  $Y = \rho_{y_2x_1} + \rho_{y_2x_2} + \varepsilon_1$

## Substruktur II

Persamaan jalur substruktur tersebut digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.4**  
**Substruktur II: Diagram jalur Y terhadap Z**

Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:  $Z = \rho_{z1y1} + \epsilon_2$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya yang disebut variabel intervening.

### 3. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan diagram jalur kita dapat melihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan, pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut *variable intervening (intermediary)* (Juanim, 2020:62).

#### a. Pengaruh Langsung (*Direct Effect (DE)*)

Hasil dari  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y, dan Y terhadap Z, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

$$DE_{yX_1} : X_1 \longrightarrow Y$$

$$DE_{yx_2} : X_2 \longrightarrow Y$$

$$DE_{zy} : Y \longrightarrow Z$$

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect (IE)*)

Hasil tidak langsung (*indirect effect*) adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$IE_{zy_1x_1} : X_1 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : P_{yx_1} \cdot P_{zy}$$

$$IE_{zy_1x_2} : X_2 \longrightarrow Y \longrightarrow Z : P_{yx_2} \cdot P_{zy}$$

Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa hasil langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien rho (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) dengan variabel langsungnya.

c. Pengaruh Total (*Total Effect (TE)*)

Pengaruh total adalah penjumlahan antara pengaruh langsung (DE) dan pengaruh tidak langsung (IE).

$$TE : DE_{yx_1} + IE_{zy_1x_1}$$

$$TE : DE_{yx_2} + IE_{zy_1x_2}$$

$$TE : DE_{zy}$$

### 3.6.2.5 Langkah – Langkah Analisis Jalur

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = p_{y_2x_1} + p_{y_2x_2} + p_y \cdot \varepsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = p_{zy} \cdot y + \varepsilon_2$$

2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a. Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub – sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Persamaan regresi ganda:

$$Y = b_{2x1} + b_{2x2} + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah di set dalam angka baku atau Z-score (data yang di set dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat.

Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditujukan oleh output yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardized Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path nya sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} = 0$$

$$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = \dots \dots \dots \rho_{yx_k} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual : menggunakan tabel F

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

$R^2_{yxk}$  :  $R_{\text{square}}$

Jika:  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,1

Carilah nilai F tabel menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = F \{ (1-\alpha)(dk-k), (dk-n-k) \}$$

b. Kaidah pengujian signifikansi : program SPSS

a) Jika nilai probabilitas 0,1 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas

Sig atau ( $0,1 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

b) Jika nilai probabilitas 0,1 lebih besar atau sama dengan nilai

probabilitas Sig atau ( $0,1 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

4. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik

berikut:  $H_a : \rho_{yx1} > 0$

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji F yang dihitung dengan

rumus :

$$t_k = \frac{pk}{\text{sepk}} : (dk = n - k - 1)$$

### 3.6.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) kemampuan kerja ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), kepuasan kerja ( $Z$ ) terhadap stress kerja ( $Y$ ). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

#### 1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel kemampuan kerja ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), kepuasan kerja ( $Z$ ) terhadap stress kerja ( $Y$ ) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

$R^2$  = Kuadrat koefisien korelasi berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

#### 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

$\beta$  = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

### 3.7 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis yang dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:63).

Menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang akan diteliti, maka digunakan statistik uji hipotesis. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS statistics* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Uji hipotesis antara variabel kemampuan kerja ( $X_1$ ), kompetensi ( $X_2$ ), stress kerja (Y), dan kepuasan kerja (Z) dengan menggunakan uji simultan dan parsial sebagai berikut:

#### 3.7.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:  $H_0 : \rho_{yx1} : \rho_{yx2} : \rho_{yx3} = 0$ : Tidak terdapat pengaruh variabel kemampuan kerja ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $X_2$ ) terhadap stress kerja (Y) dan dampaknya pada kepuasan kerja (Z).  $H_a : \rho_{yx1} : \rho_{yx2} : \rho_{yx3} \neq 0$ :

Terdapat pengaruh variabel kemampuan kerja ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $X_2$ ) terhadap stress kerja ( $Y$ ) dan dampaknya pada kepuasan kerja ( $Z$ ).

Menurut Sugiyono (2018:210) pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, taraf signifikan 10% (0.1) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Dimana:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

$K$  = Banyaknya variabel bebas

$n$  = Ukuran sampel

$F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ ,  $df_1$  ( $K-1$ ),  $df_2$  ( $n-K$ ). Perhitungan tersebut akan diperoleh distribusi F dengan pembilang  $K$  dan penyebut  $dk$  ( $n-k-1$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima (signifikan).
- b. Terima  $H_0$  Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak (tidak signifikan).

### 3.7.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independennya yaitu kemampuan kerja, kompetensi, sedangkan variabel dependennya kepuasan kerja melalui variabel intervening stress kerja. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*, hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk statistik sebagai berikut:

## 1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx_1} = 0 \longrightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kemampuan kerja ( $X_1$ ) terhadap stress kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} \neq 0 \longrightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel kemampuan kerja ( $X_1$ ) terhadap stress kerja (Y).

## 2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx_2} = 0 \longrightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh kompetensi ( $X_2$ ) terhadap stress kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_2} \neq 0 \longrightarrow$  Artinya terdapat pengaruh kompetensi ( $X_2$ ) terhadap stress kerja (Y).

## 3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0 \longrightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel kemampuan kerja ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $X_2$ ) terhadap stress kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} \neq 0 \longrightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel kemampuan kerja ( $X_1$ ) dan kompetensi ( $X_2$ ) terhadap stress kerja (Y).

## 4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zy} = 0 \longrightarrow$  Artinya tidak terdapat pengaruh variabel stress kerja (Y) terhadap kepuasan kerja (Z).

$H_1 : \rho_{zy} \neq 0 \longrightarrow$  Artinya terdapat pengaruh variabel stress kerja (Y) terhadap kepuasan kerja (Z).

Menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n-(k-1)}{1-r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,1$ , nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.  $H_1$  ditolak.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.  $H_1$  diterima.

### 3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kemampuan kerja, kompetensi terhadap stress kerja dan dampaknya pada kepuasan kerja karyawan yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala Likert.

### **3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Kemampuan Kerja, Kompetensi terhadap Stress Kerja dan Kepuasan Kerja Karyawan pada Travel Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Tamansari No.2, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116. Penulis melakukan penelitian sejak tanggal 17 November 2022.